

HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PENDUDUK DI KELURAHAN KOLONGAN KECAMATAN TOMOHON TENGAH KOTA TOMOHON

by Windy Wariki 15

Submission date: 11-Sep-2019 11:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 1170628611

File name: atan_dan_aktifitas_fisik_dengan_kualitas_hidup_pada_penduduk.pdf (287.88K)

Word count: 2636

Character count: 15861

HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PENDUDUK DI KELURAHAN KOLONGAN KECAMATAN TOMOHON TENGAH KOTA TOMOHON

Fina A. Sendow*, Grace D. Kandou*, Windy Wariki**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

**Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*

ABSTRAK

Kualitas hidup merupakan suatu indikator untuk menilai kesejahteraan seseorang atau masyarakat, kualitas hidup bukan hanya melihat dari kekayaan ataupun pekerjaan seseorang melainkan konteks kesehatan. Suatu penelitian yang pernah dilakukan mengatakan bahwa tingkat pendapatan sangat berhubungan dengan kualitas hidup karena pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor untuk menentukan kualitas hidup seseorang, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa seseorang yang berpenghasilan kurang atau dibawah memiliki kualitas hidup yang kurang dibandingkan dengan seseorang yang memiliki penghasilan lebih akan memiliki kualitas hidup yang baik. Salah satu faktor resiko yang menyebabkan kematian adalah kurangnya melakukan aktivitas fisik, pada saat ini aktivitas fisik berada pada peringkat ke empat penyebab kematian di dunia. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pendapatan dan aktivitas fisik dengan kualitas hidup pada penduduk di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian studi potong lintang dan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu Multistage Random Sampling yang dilaksanakan pada bulan April-Juni 2017. Responden dalam penelitian ini yaitu penduduk yang berusia ≥ 17 tahun berjumlah 96 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan kuesioner EQ-5D dan kuesioner aktivitas fisik. Uji Chi Square digunakan untuk mengambil hubungan antar variabel dengan CI=95% dan $\alpha=0,05$. Pendapatan dengan kualitas hidup menunjukkan nilai $p=0,273$ dan aktivitas fisik dengan kualitas hidup menunjukkan nilai $p=0,000$. Tidak ada hubungan antara pendapatan dengan kualitas hidup dan terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kualitas hidup.

Kata Kunci : Kualitas Hidup, Pendapatan, Aktivitas Fisik

ABSTRACT

Quality of life is an indicator to assess the welfare of a person or society, where the quality of life is not merely observed one's wealth or occupation, but the health context. A research conducted stated that income levels are closely related to the quality of life because the income of a person is one of the factors to determine the quality of life of a person, based on the results of research conducted which stated that a person who earns less or have lower quality of life than ones who earns more income will have a good quality of life. One of the risk factors which cause death is the lack of physical activity, at this time physical activity is ranked as the fourth cause of death in the world. To determine the relationship between income and physical activity towards quality of life of the population in Kolongan Sub-district Tomohon Tengah District, Tomohon. This research was a quantitative research with cross-sectional study design and the sampling technique used was Multistage Random Sampling, which was conducted in April until June 2017. Respondents in this research were the populations with the age of ≥ 17 years old which were amounted to 96 respondents. Data collection in this research used the interview method with EQ-5D questionnaire and the physical activity questionnaire. Chi Square test was used to obtain the correlation between variables with CI = 95% and $\alpha = 0,05$. Income towards the quality of life indicated p value = 0.273 and physical activity towards the quality of life indicated p value = 0.000. There was no relationship between income with the quality of life and there was a relationship between physical activity with the quality of life.

Keywords: Quality of Life, Income, Physical Activity

PENDAHULUAN

Kualitas hidup merupakan suatu indikator untuk menilai kesejahteraan seseorang atau masyarakat, kualitas hidup bukan hanya melihat dari kekayaan ataupun pekerjaan seseorang melainkan konteks kesehatan serta dapat dilihat dari lingkungan binaan, kesehatan mental atau fisik, rekreasi, pendidikan ataupun waktu luang seseorang (Widagdo, 2015). Menurut EuroQoL terdapat lima dimensi kualitas hidup yaitu kemampuan berjalan, perawatan diri, kegiatan yang biasa dilakukan rasa nyeri/tidak nyaman, rasa cemas/depresi (sedih) (EuroQoL 2013).

Falce dan Perry mendefinisikan bahwa kualitas hidup merupakan "Suatu fenomena psikis", yaitu kualitas hidup adalah penguraian objektif dan evaluasi subjektif yang menyangkut dengan materi, kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial bersama dengan perluasan perkembangan personal dan aktivitas yang bertujuan untuk penekanan pada seperangkat nilai-nilai personal itu merupakan kesejahteraan secara menyeluruh (Falce dan Perry, 1995).

Suatu penelitian yang pernah dilakukan mengatakan bahwa tingkat pendapatan sangat berhubungan dengan kualitas hidup karena pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor untuk menentukan kualitas hidup seseorang, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa seseorang yang berpenghasilan kurang atau dibawah memiliki kualitas hidup yang kurang dibandingkan dengan seseorang yang memiliki penghasilan lebih akan

memiliki kualitas hidup yang baik (Wikananda Gede, 2015).

Hasil survey dari *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa, secara global yang tidak cukup aktif dalam melakukan aktivitas fisik yaitu sekitar 1 dari 4 orang dewasa. Pada tahun 2010 orang dewasa yang berusia lebih dari 18 tahun ada sekitar 23% yang tidak cukup aktif dalam melakukan aktivitas fisik, pada negara-negara yang berpenghasilan rendah sekitar 26% laki-laki dan 35% perempuan kurang aktif dalam melakukan aktivitas fisik, sedangkan di negara-negara berpenghasilan rendah ada sekitar 12% laki-laki dan 24% perempuan yang aktif dalam melakukan aktivitas fisik. Pada remaja di dunia lebih dari 80% yang kurang aktif dalam melakukan aktivitas fisik (WHO, 2017).

Aktivitas fisik adalah suatu kegiatan yang dilakukan lewat gerakan tubuh yang dapat meningkatkan pengeluaran energi, tenaga, dan pembakaran kalori. Aktivitas fisik yang terstruktur dan berkesinambungan yang melibatkan gerakan tubuh dapat berupa latihan fisik dan olahraga (Simbolondkk, 2016 :Kemenkes RI, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* (potong lintang). Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk dewasa yang berusia ≥ 17 tahun. Pengambilan sampel menggunakan *Multistage Random Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 96

responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pendapatan, aktivitas fisik, dan kuesioner kualitas hidup (EQ-5D). Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon pada bulan April-Mei 2017. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

Tidak Bekerja	7	7,3
Umur		
<5 Tahun	6	6,2
21-30 Tahun	11	11,5
31-40 Tahun	21	21,9
41-50 Tahun	30	31,2
51-60 Tahun	16	16,7
>60 Tahun	12	12,5
Pendidikan Terakhir		
SD	11	11,4
SPM	23	24
SMA	50	52,1
Perguruan Tinggi	12	12,5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian	n (96)	%
Karakteristik Responden		
Lingkungan		
I	16	16,7
II	21	21,9
III	6	6,2
IV	11	11,5
V	14	14,5
VI	11	11,5
VII	8	8,3
VIII	5	5,2
IX	4	4,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	31,2
Perempuan	66	68,8
Pekerjaan		
Pensiunan	5	5,2
PNS	11	11,5
Mahasiswa	2	2,1
Swasta	16	16,7
Wiraswasta	15	15,6
Satpam	1	1
Tukang	7	7,3
IRT	24	25
Honorer	5	5,2
Supir	1	1
Petani	2	2,1

Hasil Penelitian	n (96)	%
Variabel Terikat		
Kualitas Hidup		
Kurang Baik	33	34,4
Baik	63	65,6
Variabel Bebas		
Pendapatan		
<UMP	77	80,2
\geq UMP	19	19,8
Aktivitas Fisik		
Ringan	15	15,6
Sedang	44	45,8
Berat	37	38,6

	Kualitas hidup				Total		p value
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Pendapatan							
<UMP	4	21,1	15	78,9	77	100	0,273
\geq UMP	29	37,7	48	62,3	19	100	
Aktivitas Fisik							
Ringan	13	86,7	2	13,3	15	100	
Sedang	12	27,3	32	72,7	44	100	0,000
Berat	8	21,6	29	78,4	37	100	

1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah penduduk yang berusia ≥ 17 tahun yang berada di kelurahan Kolongan kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon, penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Penelitian yang dilakukan di kelurahan Kolongan paling banyak berada pada lingkungan dua sebanyak 21 responden karena lingkungan dua paling banyak jiwa dari pada lingkungan yang lainnya. Berdasarkan jenis kelamin paling banyak responden didapatkan yaitu perempuan

sebanyak 66 responden karena kebanyakan responden yaitu perempuan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati mengatakan bahwa jenis kelamin mempunyai hubungan dengan kualitas hidup, dalam penelitian ini juga mengatakan bahwa perempuan memiliki kualitas hidup lebih rendah dibandingkan dengan kualitas hidup pada laki-laki (Setyowati, 2015). Untuk umur paling banyak ditemukan pada umur 41-50 tahun sebanyak 30 responden, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah mengatakan bahwa ada hubungan antara umur dengan kualitas hidup karena semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin menurun kualitas hidupnya (Hamzah, 2016). Kebanyakan yang menjadi responden lebih banyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 50 responden, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas dengan hasilnya bahwa tingkat pendidikan sangat berhubungan dengan kualitas hidup

karena seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka kualitas hidupnya rendah dibandingkan dengan yang memiliki pendidikan yang tinggi (Ningtyas, 2013).

Berdasarkan kualitas hidup yang berada di Kelurahan Kolongan banyak didapatkan yaitu kualitas hidup baik karena kebanyakan responden yang didapatkan masih banyak melakukan aktivitas fisik karena di Kelurahan Kolongan merupakan pusat Kota Tomohon jadi kebanyakan responden yang didapatkan tidak menaiki kendaraan untuk berbenja perlengkapan rumah ataupun perlengkapan dapur melainkan lebih banyak jalan kaki, oleh karena itu responden yang di dapatkan lebih banyak melakukan aktivitas fisik sedang dengan jumlah 44 responden dan untuk pendapatan lebih banyak didapatkan <UMP sebanyak 77 responden karena kebanyakan yang di dapatkan belum memiliki pekerjaan dan penghasilan masih sedikit.

2. Hubungan antara Pendapatan dengan Kualitas Hidup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan kualitas hidup. Responden yang memiliki kualitas hidup baik lebih banyak yang memiliki pendapatan <UMP dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan \geq UMP dan responden yang memiliki kualitas hidup yang kurang baik lebih banyak yang memiliki pendapatan <UMP dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan \geq UMP karena responden yang didapat lebih banyak yang

memiliki pendapatan <UMP. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa pendapatan yang kurang disebabkan karena responden yang didapatkan kebanyakan tidak memiliki pekerjaan dan memiliki pekerjaan yang pendapatannya tidak menentu seperti wiraswasta (warung), adapun berdasarkan umur untuk mencari pekerjaan yang tetap semakin sulit sehingga pendapatan semakin menurun, pada penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon kebanyakan responden yang didapatkan berumur 40-50 tahun.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan aktivitas fisik (Rantung Jeanny, dkk (2015). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di desa Sentul Kecamatan Sumber suko Kabupaten Lumajang tentang faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penduduk mengatakan bahwa pendapatan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kualitas hidup, karena jika semakin tinggi pendapatan seseorang maka kualitas hidup seseorang akan mengalami peningkatan (Kosimdkk, 2015).

Adapun penelitian yang dilakukan di Bali mengatakan bahwa tingkat pendapatan sangat berhubungan dengan kualitas hidup karena pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor untuk menentukan kualitas hidup seseorang, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa seseorang yang berpenghasilan kurang atau dibawah memiliki kualitas hidup yang kurang

dibandingkan seseorang yang memiliki pendapatan lebih memiliki kualitas hidup yang baik (WikanandaGede, 2015).

3. Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Kualitas Hidup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kualitas hidup pada penduduk di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki kualitas hidup baik paling banyak yang melakukan aktivitas fisik sedang, sedangkan responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik lebih banyak yang melakukan aktivitas fisik ringan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan kebanyakan responden melakukan aktivitas fisik sedang karena pekerjaan responden yang didapatkan lebih banyak yaitu wiraswasta yaitu seperti usaha sendiri seperti usaha warung, dimana hampir setiap hari mengangkat beban untuk memindah-mindahkan barang. Untuk umur sendiri kebanyakan didapatkan responden berumur 40-50 tahun sehingga masih bisa untuk melakukan aktivitas fisik baik di rumah ataupun di tempat kerja. Salah satu factor resiko yang menyebabkan kematian adalah kurangnya melakukan aktivitas fisik ,pada saat ini aktivitas fisik berada pada peringkat keempat penyebab kematian di dunia ;aktivitas fisik sangat bermanfaat untuk kesehatan secara signifikan dalam memberikan kontribusi untuk mencegah penyakit tidak menular (WHO, 2010 ; WHO, 2017).

Hasil penelitian ini didukung oleh Habsari dkk tentang hubungan aktivitas fisik dengan kualitas hidup pada lansia mengatakan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kualitas hidup penelitian yang dilakukan oleh Habsari menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dan menganalisis data dengan menggunakan uji *Spearman rho* dan *Chi square* sama dengan penelitian ini akan tetapi memiliki perbedaan pada saat menganalisis data, penelitian ini menganalisis data hanya satu uji saja yaitu uji *Chi Square*. (Habsari dkk, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pucci dkk tahun 2012 di Brazil menemukan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kualitas hidup, penelitian yang dilakukan di Brazil ini ditentukan menurut jenis kelamin, jenis aktivitas serta intensitas. Pada penelitian ini perempuan memiliki kualitas hidup yang rendah dibandingkan dengan laki-laki. Adapun penelitian yang dilakukan bertentangan dengan penelitian di atas dimana aktivitas fisik tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup yang dilihat dari tempat tinggal pada lansia yang berada di dataran rendah lebih terjangkau untuk pergi ke tempat pelayanan kesehatan serta dapat mengakses informasi tentang kesehatan dibandingkan dengan lansia yang berada di dataran tinggi (Burhan dkk, 2013).

KESIMPULAN

1. Responden yang paling banyak ditemukan yaitu responden yang memiliki pendapatan <UMP

2. Responden yang di dapatkan paling banyak melakukan aktivitas fisik sedang sedangkan yang paling sedikit yaitu responden yang melakukan aktivitas fisik ringan.
3. Responden yang di dapatkan paling banyak yaitu yang memiliki kualitas hidup baik.
4. Tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan kualitas hidup pada penduduk di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon ($p=0,273$).
5. Terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kualitas hidup pada penduduk di Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon ($p=0,000$).

SARAN

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan untuk masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian sejenis ini akan tetapi dengan metode yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih besar.
3. Bagi masyarakat Kelurahan Kolongan Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon diharapkan semakin banyak melakukan kegiatan aktivitas fisik berupa kegiatan berjalan, mengangkat beban ringan atau pun berat, dan melakukan olahraga baik dirumah ataupun di tempat kerja agar supaya dapat meningkatkan kualitas hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- EuroQoL.2013.EQ-5D.*Kuesioner Kesehatan Versi Indonesia untuk Indonesia*: Euro Quality of Life Group.
- ⁸ Burhan N.I.K, Taslim N.A, Bahar B. 2013. Hubungan Care terhadap status gizi dan kualitas hidup lansia pada etnis bugis. *JST Kesehatan*. Vol. 3 No.3 : 264-273
- ¹¹ Felce D dan Perry J. 1995.*Quality of Life : its definition and measurement*. (online).
- Habsari D. O, Subekti H, Mulyani S. 2014.Hubungan Aktivitas Fisik pada Lansia di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Sleman Yogyakarta. FK UGM.
- Hamzah R. 2016.Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kualitas Hidup pada Penderita Gagal Jantung di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *SkripsiNaskaPublikasi*. Yogyakarta :Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ' Aisyiyah.
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. *Infodatin Pembinaan Kesehatan Olahraga di Indonesia*. Kementrian Kesehatan RI : Jakarta
- Kosim N, Istiyani N, Komariyah S. 2015. Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada penduduk di desa Sentul Kecamatan Sumber suko Kabupaten Lumajang. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015*.
- Ningtyas D.W, Wahyudi P, Presetyowati I. 2013. Analisis Kualitas Hidup Pasien Diabetes MelitustipeIdi RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013*.
- ³ Pucci G, Reis R.S, Rech C. R, Hallal P.C. 2012. Quality of Life and Physical Activity Among Adults : Population-Based Study in Brazillian Adults. *Pontiff Catholic University of Parana*. Curitiba, PR, Brazil
- ² Rantung J, Yetti K, Herawati T. 2015. Hubungan Self-Care dengan Kualitas Hidup pasien Diabetes Melitus (DM) di Persatuan Diabetes Indonesia (PERSEDIA) Cabang Cimahi. *Jurnal SKOLASTIK Keperawatan*.Vol. 1, No.1.
- Setyowati R. 2015. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Kronis. *Jurnal Kampus Stikes YPIB Majalengka*. 3(7) ; 5.
- Simbolon D, Suryani D, Yandrizal. 2016. Deteksi Dini Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular (PTM). Deepublis.Yogyakarta.
- Widagdo P. 2105.*Indeks Kualitas Hidup dan Indeks Pembangunan manusia*. (Online).
- Wikananda Gede. 2015. Hubungan kualitas hidup dan factor resiko pada usia lanjut di wilayah kerja puskesmas Tampasiring 1 Kabupaten Gianyar Bali. Vol 7 No.1
- World Health Organization. 2017. Media Centre, Physical Activity. (Online).

World Health Organization. 2010. Physical
Activity, In Guide to Community
Preventive Service.

HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PENDUDUK DI KELURAHAN KOLONGAN KECAMATAN TOMOHON TENGAH KOTA TOMOHON

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

fkm.unsrat.ac.id

Internet Source

2%

2

I N Faridah, D A Perwitasari, M Pusfita, H Jasman. "Relationship between emotional distress and quality of life on type 2 diabetes mellitus patients in Meranti island regency hospital", IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 2017

Publication

1%

3

www.tandfonline.com

Internet Source

1%

4

Nina Nina. "Hubungan Pengetahuan, Sarana, dan Sosial Ekonomi dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada Masyarakat", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2019

Publication

1%

5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	dokumen.tips Internet Source	1%
7	fr.scribd.com Internet Source	1%
8	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
9	Mira Rizkia Puspitasari, Dela Aristi. "Gambaran Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Puskesmas Cinere Depok", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2017 Publication	<1%
10	repository.unair.ac.id Internet Source	<1%
11	d-nb.info Internet Source	<1%
12	Jacqueline C. Kent. "Breast volume and milk production during extended lactation in women", Experimental Physiology, 03/1999 Publication	<1%
13	www.yixueqianyan.cn Internet Source	<1%
14	journal.unsil.ac.id Internet Source	<1%

15

Eka Prasetia Hati Baculu. "HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN ASUPAN KARBOHIDRAT DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK BALITA", PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2017

Publication

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off